

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada zaman sekarang, persoalan karakter menjadi masalah yang utama di Indonesia. Rendahnya karakter seseorang dapat dilihat dari beberapa kasus diantaranya kekerasan, perkelahian, kejahatan seksual, tawuran hingga korupsi yang masih membudidaya di negara ini. Banyak tindakan yang dilakukan untuk menangani kasus tersebut diantaranya pembuatan peraturan, undang-undang hingga penerapan hukum yang berat. selain tindakan tersebut ada alternatif lain yang dapat diterapkan untuk mengurangi kasus tersebut dan dapat menumbuhkan karakter seseorang yaitu melalui pendidikan.

Penerapan pendidikan yang baik akan mencetak generasi bangsa yang berkarakter walaupun hasilnya tidak terlihat secara langsung namun dampaknya akan terlihat di kemudian hari. Pendidikan merupakan upaya jangka panjang untuk mengembangkan potensi seseorang sehingga mereka mempunyai pikiran, nilai, moral dan keyakinan untuk bertindak kearah yang baik dalam kehidupan. Karakter dapat ditumbuhkan melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Karakter perlu dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman karakter sejak dini akan bermasalah di masa dewasa. Pendidikan karakter sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Karakter bangsa yang baik tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual semata, melainkan pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan serta menghasilkan output yang baik yang dapat bersaing di dunia kerja serta dapat menciptakan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang mengatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini merupakan landasan satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas masyarakat indonesia. Pendidikan dapat menciptakan berbagai karakter seseorang. Salah satunya yaitu karakter disiplin.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta berdasarkan proses dari berbagai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, teratur dan tertib. Disiplin membuat seseorang tahu akan tindakan yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, dan yang tidak sepatasnya dilakukan. Jika sudah melakukan sesuatu secara disiplin maka seseorang tersebut tidak merasa terbebani karena sudah menyatu dalam dirinya, namun jika tidak terbiasa disiplin maka akan terbebani. Nilai-nilai kepatuhan akan tumbuh dari hasil kesadaran manusia. Disiplin jika tidak bersumber dari hati nurani maka disiplin tersebut akan menjadi lemah dan tidak akan tahan lama. Selain itu disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku di segala aspek kehidupan baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang terbentuk dan tercipta melalui proses dari serangkaian individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin masuk sekolah, disiplin dalam bekerja dan disiplin dalam aktivitas lain.

Masih rendahnya karakter kedisiplinan dapat dilihat dari kasus masih banyaknya siswa yang bolos saat pelajaran sekolah. Contoh kasusnya terjadi di Depok. Pada hari Kamis 20 September 2018 sebanyak 31 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berhasil dijaring Satpol PP kota Depok. Mereka diamankan di empat tempat yang berbeda. Dari 31 siswa yang terjaring 10 diantaranya merupakan pelajar wanita.

Menurut Yayan, para pelajar ini diamankan di warkop Berkah Big Family Beji, Warkop Kantor Pos Nusantara Jalan Rambutan, Taman Lembah Gurame, dan Taman Jalan Mangga (disamping Lembah Gurame). Razia pelajar bolos ini

dilakukan Satpol PP Depok untuk mencegah tingkat kenakalan remaja di Kota Depok yang semakin tinggi. Agar mendapatkan efek jera, 31 siswa yang terjaring razia dihukum dengan menyanyikan lagu-lagu kenegaraan seperti lagu Indonesia Raya dan 17 Agustus serta menghafalkan Pancasila dan Proklamasi. Kemudian mereka didata dan memberikan nama-nama pelajar tersebut ke Dinas Pendidikan Depok. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/09/20/21281681/pelajar-yang-bolos-diamankan-satpol-pp-saat-nongkrong-ngopi-bercanda>, diakses tanggal 11 Januari 2019)

Dari fakta di atas dapat dikatakan bahwa karakter kedisiplinan siswa masih rendah. Sekolah perlu meningkatkan karakter disiplin siswa melalui tindakan-tindakan yang lebih bermanfaat serta membuat peraturan yang lebih ketat dengan tujuan membentuk karakter disiplin siswa. Tujuan lainnya yaitu untuk menciptakan nilai-nilai luhur bangsa yang dapat mengatasi krisis karakter dan moral.

Untuk mewujudkan peraturan sekolah yang efektif dalam mengembangkan karakter kedisiplinan, sekolah sangat memerlukan peran warga sekolah. Peran warga sekolah disini sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Peraturan sekolah harus dapat diterapkan untuk semua warga sekolah tanpa terkecuali bukan hanya sekedar peraturan yang terempel di dinding sekolah.

Salah satu sekolah yang memiliki peraturan sekolah dengan tujuan utama untuk membentuk karakter kedisiplinan yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo. Ada beberapa jurusan yang dimiliki SMK PGRI 2 Ponorogo, diantaranya yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Alat Berat (TAB), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Sepeda Motor (TSM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), Teknik Perbaikan Body Otomotif (TPBO), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Walaupun SMK PGRI 2 Ponorogo berstatus sekolah swasta namun sekolah yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Desa Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ini memiliki peraturan khusus diantaranya adalah siswa wajib mengikuti semua kegiatan diantaranya sekolah berbasis pondok pesantren, wajib bisa baca tulis Al-Qur'an, pendidikan kepramukaan, pelatihan baris berbaris dan pendidikan bela negara (Bintalsik).

Dalam suatu instansi sekolah pasti memiliki peraturan terkait jam masuk sekolah. SMK PGRI 2 Ponorogo mulai masuk pada pukul 06.45 WIB dan pulang pada pukul 15.30 WIB. Sedangkan untuk hari Jum'at pulang pukul 15.15 WIB. Selain peraturan jam masuk sekolah, peraturan lain yang harus ditaati dan diikuti yaitu program pondok pesantren. Program pondok pesantren wajib dilakukan oleh siswa selama 1 minggu penuh. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan siswa serta kedisiplinan dalam beribadah. Dalam program pondok pesantren, siswa juga diwajibkan untuk bisa baca tulis Al-Qur'an. Sementara itu program kepramukaan merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Kepramukaan dilakukan untuk memupuk rasa solidaritas, kebersamaan dan kekompakan. Selain itu program kepramukaan bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin. Selain kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, siswa diharuskan memilih satu ekstrakurikuler pilihan. Pilihan ekstrakurikuler yang bisa dipilih antara lain Tartil Al-qur'an, Habsyi, Kaligrafi, Renang, Futsal, Bola Voli, Bola Basket, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Seni Musik, Reyog, Karawitan, Publik Speaking, Pecinta Alam, Palang Merah Remaja (PMR), Taruna, dan Adiwiyata. Sedangkan dalam program bela negara atau bimbingan mental dan fisik (BINTALSİK) yang dilakukan selama 2 jam selama 1 minggu sekali bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan karakter kedisiplinan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak memakai sistem poin untuk siswa yang melanggar. Melainkan tindakan hukuman secara langsung. Salah satu alasan mengapa tidak diberlakukan sistem point karena banyaknya siswa yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. selain itu jika diberlakukan sistem poin membuat siswa masih memiliki kesempatan untuk berbuat tidak disiplin. Dalam melaksanakan peraturan sekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo, penerapan kedisiplinan siswa tidak hanya dilakukan oleh guru kesiswaan dan guru konseling saja. Melainkan semua yang bekerja di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat bertindak sebagai eksekutor hukuman. Ada program khusus yang di buat oleh SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mendisiplinkan siswa yaitu Taruna. Taruna berasal dari siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi. Syarat untuk menjadi taruna yaitu tinggi badan, aktif dalam

suatu organisasi, tidak mempunyai riwayat sakit dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Untuk menjadi Taruna terlebih dahulu dilakukan diklat selama 3 minggu dibimbing oleh Kodim 501. Setelah dilakukan diklat, taruna aktif menjabat dan bekerja selama 3 tahun. Menjadi taruna bukan tidak memiliki resiko. Resiko yang paling fatal jika melakukan pelanggaran adalah hukumannya lebih berat daripada hukuman siswa pada umumnya.

Dengan adanya peraturan sekolah yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, diharapkan dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan siswa guna menciptakan nilai-nilai luhur seperti ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban serta mengembangkan potensi siswa sehingga mempunyai pikiran, nilai, moral dan keyakinan untuk bertindak ke arah yang lebih baik secara sadar dan dapat menerapkannya disegala aspek kehidupan baik agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran peraturan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan peraturan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui peran peraturan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Mengetahui pelaksanaan peraturan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mempunyai arti atau makna bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Untuk peneliti

Mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peraturan sekolah dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Manfaat untuk sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan yang kemudian dapat dikembangkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

3. Manfaat untuk Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi kepustakaan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang membahas tentang permasalahan yang sama.

